

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Pasal 1 Nomor 17 tahun 2023, Kesehatan merupakan keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial, dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup yang lebih produktif. Segala bentuk kegiatan atau serangkaian kegiatan yang diberikan secara langsung kepada individu atau masyarakat dengan tujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat dengan berbagai proses promosi, pencegahan, mengobati dan pemulihan suatu penyakit disebut sebagai pelayanan kesehatan.

World Health Organization/WHO (2022) menyatakan bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan mulut, gigi dan susunan orofasial yang memungkinkan seseorang melakukan hal-hal penting seperti makan, bernapas, dan berbicara, serta aspek psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan, dan kemampuan bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit.

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pancaindera manusia yang dimana termasuk pengelihat, pendengaran, penciuman, rasa dan raba yang bertanggung jawab atas proses penginderaan tersebut. Penginderaan ini berperan atas sebagian besar pengetahuan yang diperoleh manusia. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2021).

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mengajarkan sesuatu kepada individu atau kelompok masyarakat dengan memberi mereka pengetahuan, informasi, dan keterampilan baru sehingga mereka dapat menumbuhkan sikap dan perilaku hidup yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Anwar, 2019). Pengertian penyuluhan juga merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan, menanamkan keyakinan

sehingga sasaran tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu yang telah dianjurkan yang ada hubungannya dengan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan dalam upaya penyuluhan kesehatan gigi tidak terlepas dari pengetahuan dan pentingnya media karena dapat mendukung proses pembelajaran dan mempermudah sasaran dalam memahami materi pembelajaran (Husna, 2019).

Media *busy book* dapat membantu anak-anak dalam proses belajar membaca karena jenis media ini berbentuk seperti buku, dengan bahan utamanya terbuat dari kain flanel dan memiliki halaman dengan gambar-gambar dan warna yang menarik di setiap halamannya (Afrianti, 2020). Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan dengan media *busy book* membuat materi lebih mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Husna, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian Husna, 2019 terhadap siswa/i kelas 3 di SDN Rowocacing Kabupaten Pekalongan penyuluhan menggunakan media *busy book* terlihat bahwa dari 18 responden sebelum diberikan penyuluhan dengan media *busy book*, tingkat pengetahuan kriteria sedang sebanyak 14 siswa/i (78%), kriteria baik sebanyak 2 siswa/i (11%) dan kriteria buruk sebanyak 2 siswa/i (11%) dimana tingkat pengetahuan kriteria sedang merupakan yang paling tinggi. Tingkat pengetahuan siswa/i sesudah penyuluhan dengan media *busy book* mengalami transfigurasi yang signifikan, persentase yang paling tinggi adalah tingkat pengetahuan kriteria sedang sebanyak 11 siswa/i (61%), kriteria baik sebanyak 7 siswa/i (39%) dan tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan kriteria buruk.

Media penyuluhan kesehatan digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan karena dapat membantu seseorang atau kelompok masyarakat yang dituju untuk menerima pesan kesehatan. Menurut Anwar (2019), pengetahuan atau bahan yang akan diberikan serta dapat diterima atau ditangkap melalui pancaindera adalah hal yang harus diperhatikan dalam sebuah media.

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan penduduk Indonesia mempunyai permasalahan kesehatan gigi dan mulut 57,6%, hanya 10,2% yang mendapat penanganan medis gigi. Penduduk Indonesia yang menyikat gigi secara baik dan benar hanya mencapai 2,8%. Menurut data pemeriksaan gigi dan mulut pada murid SD melalui kegiatan UKGS diseluruh kabupaten di wilayah provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018, terdapat 1.420.129 orang murid, telah diperiksa sebanyak 375.180 orang ataupun sebesar 26,42%, yang menderita gigi berlubang sebanyak 42.617 orang, dan mendapat perawatan sebanyak 22.560 orang atau sebesar 53,17%. Jumlah SD yang pernah melakukan sikat gigi massal sebanyak 1.490 SD atau sebesar 17,19% dari total jumlah SD sebanyak 8.869 SD (Riskesdas, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut mempegaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian terpenting dri kehidupan manusia. Kesehatan seseorang akan sangat dipengaruhi oleh pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik. Tujuannya adalah untuk mencegah kerusakan pada gigi dan seluruh jaringan lunak rongga mulut. Anak usia sekolah sangat memerlukan bimbingan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut karen anak-anak pada usia sekolah sedang mengalami proses pertumbuhan dan sangat bergantung pada orang dewasa untuk menjaga kesehatan dan kebersihan gigi mereka, pembinaan kesehatan gigi dan pemeliharaan kesehatan gigi harus diberikan perhatian khusus pada anak-anak usia sekolah (Meidina, 2023).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa di kelas IV SD Negeri 064026 Jl. Bunga Ganyong Kecamatan Medan Tuntungan belum pernah diberikan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Maka peneliti melakukan survei awal dengan cara memberikan pertanyaan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada 15 orang siswa/i secara acak dan hasil ditemukan yaitu hanya 3 siswa/i yang bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan benar dan 12

diantaranya belum bisa menjawab pertanyaan dengan benar dan belum memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melalui penyuluhan dengan media *busy book* terhadap tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas IV di SD Negeri 064026 Jl. Bunga Ganyong Kecamatan Medan Tuntungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana gambaran penyuluhan menggunakan media *busy book* terhadap tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas IV di SD Negeri 064026 Jl. Bunga Ganyong Kecamatan Medan Tuntungan.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penyuluhan menggunakan media *busy book* terhadap tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas IV di SD Negeri 064026 Jl. Bunga Ganyong Kecamatan Medan Tuntungan.

C.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengukur dan mengetahui tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan menggunakan media *busy book* tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas IV di SD Negeri 064026 Jl. Bunga Ganyong Kecamatan Medan Tuntungan.

2. Untuk mengukur dan mengetahui tingkat pengetahuan sesudah penyuluhan menggunakan media *busy book* tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas IV di SD Negeri 064026 Jl. Bunga Ganyong Kecamatan Medan Tuntungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber referensi dan informasi bagi Jurusan Kesehatan Gigi dan Mulut di Poltekes Kemenkes Medan serta dapat membanu kemajuan peneliian di bidang kesehatan gigi dan mulut.
3. Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pihak sekolah SD Negeri 064026 JL. Bunga Ganyong Kecamatan Medan Tuntungan.